BAB IV

MENCAPAI TUJUAN HIDUP MENURUT SERAT WULANG REH

A. MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP

1. Kehidupan Yang Seimbang

Kehidupan seimbang yang dimaksud adalah kemampuan dalam berpikir, bersikap, dan bertingkah laku yang terbaik dalam, menghadapi kebutuhan mengejar keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Serta kondisi antara keduanya harus berada dalam kategori yang baik sampai pada yang terbaik. Dalam kalimat yang lebih sederhana dikatakan imbangan antara kehidupan material dan spiritual. Manusia dalam memiliki harta kekayaan yang memadai, di dalam kehidupannya di masyarakat adalah dipergunakan di jalan Alloh SWT. Karena keberhasilan hidup material itu menunjang imannya menuntun dan mengendalikan cara dan usahanya dengan mempergunakan jalan yang diridloi oleh Alloh SWT. (Hadari Nawawi, 1993:271-272).

Karena manusia hidup itu selalu berada pada kondisi yang selalu memilih, seperti sangat baik atau sangat buruk, mulia atau hina, sangat miskin atau sangat kaya, beriman atau kafir dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

an, keputusasaan, frustasi, yang kesemuanya hanya membawa kesesatan dalam langkah-langkah aktivitasnya. Keseimbangan dalam hidup tidak berarti sama banyak atau sama sedikitnya dalam mengerjakan kebaikan dan keburukan atau sama mutu keimanan dan kekafiran dalam berpikir bersikap dan bertingkah laku. Usaha mencari keseimbangan hidup itu adalah langkah berpikir di dalam mencapai mutu atau kualitas hidup di dunia dan di akhirat kelak sehingga kita nantinya tidak akan menjadi hamba Alloh yang sia-sia dan merugi.

Dalam kenyataannya memang banyak ditemui orang-orang yang sukses dalam kehidupan material (duniawiahnya), namun gagal dan menjadi orang yang merugi dalam kehidupan spiritual. Sebaliknya tidak sedikit pula orang-orang yang sukses secara spiritual, namun gagal dalam kehidupan material, sehingga menjadi orang yang tidak merugi, namun harus menghadapi hidup yang tidak ringan. Bagi orang-orang yang beriman, kondisi yang semacam itu bilamana dialaminya mereka akan mudah mengendalikan dirinya dan dianggap kegagalan adalah suatu cobaan dalam kehidupan. Oleh karena itu tembang Asmaradana bait ke 5 menyatakan :

"Nora gampang wong ngaurip,
yen tan weruh uripira,
uripe padha lan kebo,
angur kebo dagingira,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalal yen pinangana,

pan manungsa dagingipun,

yen pinangan pasthi karam"

Artinya :

"Tidak mudah kita hidup, bila tak tahu hidupmu hidup bagaikan kerbau mending kerbau dagingnya halal bila dimakan sedangkan daging manusia bila dimakan pasti haram" (Pakubuwono, 1991:119).

Oleh sebab itu hidup yang baik dan bagaimana hidup dengan baik pastilah telah lama menjadi bahan pemikiran manusia. Dan hampir tidak mungkin manusia tidak menghadapi dua pernyataan fundamental dari kehidupannya, yaitu dari mana asalnya dan ke mana ia harus menuju. Manusia memang tidak dapat hidup begitu saja, ia musti dapat mengerti hakekat hidupnya dan eksistensinya dalam masyarakat yang harus ditaati jika manusia hendak hidup sebagai manusia (Siti Taurat Aly, Sundari, Risminawati, 1990:77).

Manusia haruslah menyadari bahwa hidup dari karunia Alloh dan akan kembali kepada Alloh. Dan menyadari keterbatasan baik jasmani maupun rohani yang dimilikinya. Prestasi yang dicapai oleh manusia dalam mempergunakan potensi jasmani maupun rohaninya untuk mewujudkan keseimbangan dalam bentuk keimanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah ditentukan oleh individu masing-masing. Tembang Durma dalam bait ke 3 menyatakan :

"Bener luput ala becik lawan begja,

cilaka mapan saking,

ing badan priyangga,

dudu saking wong liya,

pramila den ngati-ati,

sakeh dirgama,

singgahana den eling"

Artinya :

"Betul salah baik buruk untung dan celaka itu memang dari usaha dirimu sendiri dan bukan dari orang lain, maka hati-hatilah terhadap segala rintangan simpan dan ingatlah" (Pakubuwono, 1991:73)

Berfirman Alloh di dalam surat An-Najm ayat 39 sebagai berikut :

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya :

"Bahwa manusia, tidak akan memperoleh sesuatupun kecuali apa-apa yang telah diusahakan untuk dirinya" (Depag RI, 1983:874).

Karena hidup manusia yang telah diberikan Alloh kepada manusia dengan berbagai kesempurnaan yang dimilikinya. Seperti kehidupan manusia yang terdiri dari berbagai aspek : aspek jasmani, rohani (batin), akal (ratio), perasaan, kehidupan individu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan bermasyarakat, kehidupan dunia, kehidupan dan akhirat, aspek moral. Sehingga manusia disebut utuh (insanul kamil) bila semua aspek itu tumbuh seimbang. Sehat jasamani dan sehat rohani, seimbang pemakaian akal dan pemakaian perasaan, seimbangnya pengisian kepentingan di dunia dan di akherat (NA. Rasyid, 1983:68).

Serat Wulang reh dalam berbagai contoh keseimbangan antar aspek-aspek kehidupan :

Keseimbangan aspek kehidupan individu dengan aspek kehidupan sosial terdapat dalam tembang Durma bait ke 2 dijelaskan :

"Kudu golek mangsa ugi,
yen sira wus udani,
ing saliranira,
yen ana kang amurba,
misesa ing alam kabir,
dadi sabarang,
pakaryanira ugi"

Artinya :

"Carilah saat pula, bila kau telah tahu, sesuatu dalam diri, ada yang merawat dan menguasai alam yang besar ini menjadi tugasmu juga" (Pakubuwono, 1991:71).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keragu-raguan tidak lagi pada tempatnya jika kita telah mampu, harus mengetahui banyak tentang kehidupan seperti tidak mementingkan diri sendiri, menolong oranmg lain, mengamalkan hartanya dengan segala rasa penuh akan kewajiban. Firman Alloh dalam dalam Surat Al-isra' ayat 29:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُوْلَةً إِلَى عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا
كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُوْمًا مَحْسُوْرًا ٭

Artinya :

"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya, hingga kamu menjadi tercela dan menyesal" (Depag, RI, 1983:428).

Jadi berbuatlah menurut kemampuan yang engkau miliki dengan keikhlasan supaya kamu tidak merasakan rugi karenanya. Sebab arti kehidupan sosial dalam masyarakat tidak pernah berjalan diatas penderitaan orang lain.

Keseimbangan aspek kehidupan dunia dan aspek kehidupan di akhirat, terdapat pada tembang Asmaradana bait ke 16 yang berbunyi :

"Iku uga den pakeling,
kalamun mulya praja,
mupangati mring wong akeh,
ing rina wengi pegat,
nenedha mring pangeran,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tulusing karaton prabu,

miwah harjaning nagara"

Artinya :

"Itu pula ingatlah negaramu bermanfaat bagi banyak orang, dalam siang malam jangan lupa memohon kepada Tuhan akan kelestarian pemerintahan dan kesejahteraan negara" (Pakubuwono, 1991:127).

Bahwasanya kehidupan pemerintahan menuntut kita agar dapat menciptakan kesejahteraan dengan wujud damai dan sentausa, dalam hidup bermasyarakat, bernegara, dan Alloh senantiasa menjadi tujuan akhir dalam berbuat segala kebajikan. Firman Alloh dalam Surat Qashash ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya :

"Dan carilah yang dijanjikan Alloh untukmu (kebahagiaan) di akhirat dan jangan lalaikan bagianmu dari kemnikmatan hidup duniawi dan berbuat baiklah sebagaimana Alloh telah berbuat baik terhadapmu dan janganlah berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Alloh tidak suka kepada kaum perusak" (Depag RI, 1983:623).

Keseimbangan aspek kehidupan rohani dan jasmani terdapat pada tembang Wirangrong bait ke 10-11 yang menyatakan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Ana cacad agung malih,

anglangkungi saking awon,

apa sakawan iku kehipun,

dhingin woing madati,

pindho wong ngabotohan,

kaping tiga wong durjana,

kaping sekawan wong saudagar awon"

Artinya :

"Ada cela yang besar, lebih dari jelek jumlahnya ada pertama orang madat, kedua orang berjudi, ketiga orang jahat, dan keempat watak pedagang yang jelek dan tidak suka beramal" (Pakubuwono, 1991:83).

Firman Alloh dalam Surat Al-Baqarah ayat 168,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا

Artinya :

"Hai manusia, makanlah apa-apa yang di bumi yang halal bagimu lagi baik" (Depag RI, 1983:168).

Halal adalah sesuatu yang sah dimakan menurut hukum dan ajaran agama. Memakan barang yang tidak halal dapat merusak rohani, sedangkan segala sesuatu yang baik akan baik pula bagi pertumbuhan jasmaninya.

Segala tingkah laku manusia itu, dikarenakan adanya perbuatan-perbuatan manusia, misalnya perbuatan tertutup diantaranya : berfikir, takut, senang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sebagainya sedangkan perbuatan terbuka diantaranya : berbicara, makan, minum, berjalan, dan sebagainya. Dan adanya proses perbuatan manusia itu dikarenakan adanya dorongan yang timbul dari dalam individu yang disebut motivasi. Sedang adanya motivasi dikarenakan adanya dorongan yang timbul karena kebutuhan untuk mencapai keseimbangan dalam diri manusia. Artinya, tingkah laku manusia itu adalah perbuatan untuk memenuhi keseimbangan dalam diri seseorang sebagai usahanya untuk mencapai suatu tujuan hidupnya.

Oleh karenanya secara berkesinambungan manusia baik lahir maupun batinnya, dalam arti tidak hanya memerlukan kebutuhan lahir seperti makan, minum pakaian, rumah dan sebagainya, tetapi mereka memerlukan kebutuhan rohaninya agar manusia mempunyai keseimbangan dan gairah hidup sehingga tidak kering dan gersang jiwanya. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa manusia di dalam makanpun telah diamanatkan, bahwa makan tidak sekedar menyehatkan raga semata-mata, tetapi tersirat suatu pesan bahwa bagi manusia makan itu termasuk proses pembentukan keluhuran budi, kehalusan budi pekerti, watak, tingkah laku, karakter, tabiat. Seperti contoh dalam tembang Kinanthi bait ke 2 yang berbunyi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dadia lakunireki,

cegah dhahar lawan guling,

lan aja kasukan-sukan,

anganggoa sawatawis,

ala wateke wong suka,

nyuda prayitna ing batin"

Artinya :

"Jadikanlah lakumu itu, mengurangi makan dan tidur dan jangan berfoya-foya, pakailah kira-kira jelek watak orang yang suka mengurangi kewaspadaan batin" (Pakubuwono, 1991:17).

Jadi sebagaimana dijelaskan di atas bahwa makanpun merupakan proses penyempurnaan kerohaniannya. Sehingga dalam tujuan mencapai kesempurnaannya manusia tidak boleh mengejar duniawi, hanyut dalam nafsunya tetapi hendaknya manusia dikendalikan oleh "Duga lan Kira" atau menahan diri sebelum menetapkan segala sesuatu yang dianggap perlu dan menimbulkan kebaikan dan keutamaan dalam dirinya, sehingga dapat mengembangkan, meningkatkan dan memelihara intelegensinya menjadi lebih positip dan terbuka bagi nilai-nilai yang tinggi terutama bagi Alloh dan hidup sebagai makhluk rohani yang luhur dan berguna bagi sesama. Sesuai dengan akhlak Islam yang meliputi segala segi hidup dan bebas dari kejahatan jiwa, serta mengajarkan dan menegakkan keadilan berdasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petunjuk Ilahi. Tuntunan moral yang sesuai dengan percikan hati nurani, yang menurut kodratnya cenderung pada kebaikan dan membenci pada keburukan.

2. Kehidupan Manusia Yang Berkualitas

Orang hidup diharapkan untuk mengetahui segala makna hidupnya, dan berusaha untuk tidak ada cacat dan cela dalam dirinya , baik jasmani maupun rohaninya. Hal ini dikarenakan hidup manusia mempunyai keistimewaan di dalam tujuan hidupnya yaitu lebih sempurnanya manusia dari makhluk lain ciptaan ciptaan Alloh dan manusia dinilai mampu untuk melaksanakan fitrah sucinya. Jiwa manusia menurut ahli jiwa dibagi menjadi tiga yaitu :
akal pikiran, perasaan dan kemauan. Dengan akal pikiran manusia bisa mengetahui tentang baik dan buruk, Sementara itu dengan adanya kemauan manusia didorong untuk selalu berbuat sesuatu yang barsifat dinamis dan kreatif. Sedangkan perasaan manusia mampu untuk mengetahui benar dan salah.

Adanya dorongan manusia di dalam meningkatkan kwalitas hidupnya, dikarenakan dalam setiap langkah atau aktifitasnya, ia akan srelalu berhadapan dengan peristiwa yang akan membuatnya harus memilih. Dan diantaranya adalah alternatif dari tujuan positip atau tujuan pada kebaikan yang senan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiasa mendapat ridho dari Alloh atas kamanfaatannya di dalam kehidupan ini, ataupun tujuan negatif atau tujuan buruk yang hanya menjadikan kehidupan ini sia-sia.

"Oleh karena itu perbuatan manusia adalah sadar dan justru karena sadar maka perbuatan ini nantinya harus dipertanggung jawabkan oleh yang bersangkutan" (Siti Taurat Aly, Risminawati, Sundari, 1990:25).

Manusia sendiri akan mampu bertanggung jawab, jika mampu mendayagunakan potensi psikisnya untuk bertaqwa kepada Alloh. Karena setiap gerak langkah itu adalah rialisasi diri yang pasti diketahui-Nya. Tentang tanggung jawab , Alloh SWT berfirman dalam Q.S. Al-Mudadatstsir ayat 38 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ۝

Artinya :

"Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya" (Depag RI, 1983:995).

Dalam Serat Wulangreh menganjurkan berdasar pada tembang Dangdhang gulo bait ke 3 yang berbunyi:

"Jroning kur'an nggoning rasa yekti,
nanging ta pilih ingkang uninga,
kajaba lawan tuduhe,
nora kena den awur,
ing satemah nora pinanggih,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mundhak katalanjukan,

tedah sasar susur,

yen sira ayun waskitha,

sempurnane ing badanira puniku,

sira anggugurua"

Artinya :

"Dalam Qur'an tempat rasa yang benar, tetapi pilihlah yang kau ketahui kecuali dengan petunjuknya tak boleh diacak yang akhirnya tidak ditemukan akhirnya terlanjur petunjuknnya kacau balau bila kau ingin tahu kesempurnaan diri ini kau pelajarilah" (Pakubuwono,1991:11).

Bahwasanya Serat Wulangreh ini dalan menguraikan tentang tujuan manusia di dalam mencapai hidupnya adalah bersumber pada nilai-nilai yang terkandung dalam firman Alloh (Al-qur'an), kemudian dilanjutkan tembang Asmaradana bait ke 4 yang berbunyi :

"Parentahira Hyang Widi,

kang dhawuh mring nabiyollah,

ing dalil kadis enggone,

aja na ingkang sembrono,

rasakan den karasa,

dalil kadis rasanipun,

dadi padhanging tyasira"

Artinya :

"Perintah Tuhan, yang disampaikan lewat nabi kita, dalam hadist tempatnya, jangan sampai ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang gegabah rasakan rasanya itu, isi dalil hadistnya sebagai sesuluh batinmu" (Pakubuwono 1991:119).

Dan setiap mukmin haruslah taat kepada Alloh dan rosul-Nya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ....

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman taatlah kepada Alloh dan Rosul-Nya" (Depag RI, 1983;263).

Artinya setiap manusia mempunyai peluang yang sama untuk mendapatkan petunjuk, rahmat dan ridha Alloh dalam merealisasikan diri dimuka bumi, sebagaimana Alloh juga menurunkan wahyu yang dibawa dan diajarkan oleh Nabi dan Rosul. Karena tidak seorang pun yang mengetahui siapa diantara semua manusia yang benar-benar mendapat petunjuk dan hidayah-Nya. Oleh karena itu manusia harus merebut, mengejar dan menjangkau ridho Alloh SWT. Dengan kata lain manusialah yang membutuhkan Alloh melalui petunjuk-petunjuk-Nya. Jadi secara berkehendak manusia tidaklah dapat sebebas kehendaknya atau untuk berbuat dalam hal mencapai kebahagiaan yang sempurna. Sebab memang manusia dibentuk dan diberi fitrah sedemikian rupa dan ia wajib mencarinya. Karena orang yang bijak dalam memilih kehidupannya, akan senantiasa mampu mencerna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat-ayat Al-quran yang ada. Dan dapat hidup dengan menguasai ilmu-Nya Yang Maha Luas. Serat Wulangreh yang menganjurkan serta menuntun cara menjadi manusia yang sempurna dan mencapai kebahagiaan yang sempurna di dunia fana maupun di dunia baka nantinya dengan hidup yang sesuai dengan norma-norma jiwa yang senantiasa harus bersih.

Sedangkan menurut keyakinan sufi bahwa dalam Al-qur'an dan hadits-hadits nabi banyak sekali terdapat ajaran-ajaran dan petunjuk-petunjuk dalam membersihkan diri manusia dan menuntunnya menuju ke jalan Tuhan, yang dapat membawa manusia itu kepada kebahagiaan sebagai wujud sempurnanya manusia sebagai ciptaan-Nya (Abu Bakar Aceh, 1962:63).

Karenanya pembinaan jiwa merupakan tumpuan pertama dalam pendidikan Islam. Untuk menciptakan manusia yang berkwalitas dan berakhlak mulia. Mengajarkan pembinaan jiwa haruslah didahulukan dari pembinaan pada aspek-aspek yang lain.

Karena dalam jiwa manusia itu terdapat dua tabiat yaitu :

1. Fitrah yang baik yang mendorong kepada kebaikan, yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam perkembangan jiwanya sehingga jiwa merasa gembira

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menemukan dan melaksanakan kebaikan, karena jiwa mengetahui bahwa kebenaran itu adalah perkembangan fitrah yang baik dalam garis hidup yang benar.

2. Disamping fitrah yang baik, di dalam jiwa manusia terdapat kecenderungan pada keburukan. Jiwa merasa kecewa dengan kejahatan dan merasa sedih dengan kelakuannya, kerena kecenderungan yang buruk itu mamaksa tabiat yang baik, dan manusia ke luar dari garis yang benar (Asmaran As., 1992:46).

Jadi sebenarnya disamping kenyataan fitri yang serba positip dan optimis seperti tersebut di atas. Dan dilain kenyataan adalah menunjukkan bahwa negatif adalah menunjukkan bahwa negati yang menimbulkan bentuk kelemahan manusia. Karena manusia itu memiliki kecenderungan berbuat jahat, maka kewajiban baginya untuk menguasai kecenderungan jahat itu adalah dengan melatih, dan mendidik jiwanya untuk selalu berbuat baik (fitrah) dapat menguasai pribadinya dan dengan menjadi tabiat baginya. Dengan dasar ini, ia akan mudah menjalankan kebaikan dan jadilah ia orang yang berakhlak mulia.

Menurut Al-Ghazali, mencapai tujuan hidup adalah menyangkut nilai-nilai yang merupakan kwalitas, dalam hal ini nilai yang dibicarakan adalah dalam arti moral karena berkaitan dengan tingkah laku. Manusia yang memperhatikan tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidupnya, artinya dalam hidunya harus sesuai dengan sesuatu yang harus dilakukan seseorang sehingga tujuan hidupnya tercapai, sedangkan kesempurnaan manusia berkaitan erat dengan keutamaan-keutamaan itu adalah berfungsinya jiwa yang dimiliki manusia sesuai dengan tuntutan kesempurnaan dalam kebahagiaan manusia (Ali Issa Othman, 1987:224).

Dalam Serat Wulangreh dijelaskan bahwa untuk melatih dan mendidik jiwa agar selalu mendapat hidayah dari Alloh, yaitu pada tembang kinanthi bait 1 yang berbunyi :

"Padha gulangen ing kalbu,
ing sasmita amrih lantip,
aja pijer mangan nendra,
ing kaprawiran den kesthi,
pesunen sariranira,
cegahen dhahar lan guling"

Artinya :

"Camkan dalam kalbu (hatimu), agar menjadi tajam daya akan pertanda, jangan hendaknya makan dan tidur belaka, latihlah keberanian, latihlah raga, kurangilah makan dan tidur" (Pakubuwono, 1991:17).

Dilanjutkan tembang Durma bait ke 1 yang menjelaskan keutamaan perbuatan dengan manahan hawa nafsunya, demikian bunyinya :

"Dipun sami abanting sariranira,
cegah dhahar lan guling,
darapon sudaa,
nepsu kang ngambra-ambra,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rerema ing tyasireki,

dadi sabarang,

karsanira lestari"

Artinya :

"Bantinglah tubuhmu, kurangilah makan dan tidur agar berkurang amarah yang meluap-luap, rendahlah dalam hatimu itu segala sesuatu kehendak menjadi lestari" (Pakubuwono, 1991:71).

Orang Sufi mangakui bahwa aspek kahidupan yang membentuk kesempurnaan baik jasmani maupun rohani manusia adalah didasarkan dengan melenyapkan kekurangan dan ketidak sempurnaannya disaat jiwanya yang bersih melihat Tuhan-Nya yang menjadi tujuan tertinggi yaitu kebahagiaan (Abu Bakar Aceh, 1962:105).

Al-qur'an juga menerangkan tentang keutamaan orang yang tidak mengikuti hawa nafsunya, disebutkan dalam surat An-Naziat ayat 40-41 :

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَى ٥

فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى ٥

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Adapun manusia yang takut akan kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesuatu tempat tinggal (baginya)" (Depag RI, 1983:1022).

Jadi setiap orang akan dapat mencapai kebahagiaan sempurna tanpa mengurangi sedikitpun kebahagiaan orang lain dan bahwasanya orang yang hendak bahagia sempurna itu berawal dari maksud Tuhan, dan siapa yang mencari kebahagiaan yang sempurna itu berawal dari maksud Tuhan, dan siapa yang mencari kebahagiaan sempurna adalah sekaligus mengerjakan kehendak Tuhan. Perbuatan-perbuatan yang ia tujukan dan melaksanakan segala yang diperintahkan-Nya serta menjauhi segala yang dilarang-Nya (Poespoprodjo, 1988:62).

Menurut Serat Wulang Reh kesempurnaan yang dirasakan adalah kebahagiaan yang digambarkan oleh situasi jiwa yang memencarkan kepuasan batin, ketenangan dan ketentraman jiwa serta rasa damai di hati. Orang yang yang sempurna dalam kebahagiaannya tidak akan pernah marasa gelisah, tidak resah, tidak waswas, tidak merasa kekurangan, tidak merasa kecewa, tidak ada rasa dengki, rasa dendam, tidak iri, tidak merasa menderita, tidak merasa celaka, ikhlas, selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin menolong orang lain.

Maka jika manusia yang hidup telah mencapai peringkat kematangan dan kesem,purnaan, maka hatinya mulai terjaga dari pengaruh hawa nafsu. Sehingga akan terealisasi keseimbangan yang sempurna antara tuntutan fisik dan spiritualnya. Tembang Sinom bait ke 15 yang berbunyi :

"Puniku mapan utama,
tepane badan puniki,
lamun arsa ngrawuhana,
pamore Gusti Kawula,
sayekti kudu resik,
aja katempelan nepsu,
luamah dan amarah,
sarta suci lair batine,
didimene sarira bisa tunggal"

Artinya :

"Itulah yang baik seperti badan ini bila ingin kau ketahui parsatuan hamba dengan Gustinya sungguh harus bersih, jangan dihinggapi nafsu aluamah dan amarah serta suci lair batin, agar bisa menyatu" (Pakubuwono, 1991:149).

Dan kehendak memiliki jiwa yang tenang, sebagai pengendali yang sempurna, Al-qur'an Al-Fajr 27-30 menyebutkan :

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ۝ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً
مَّرْضِيَّةً ۝ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ۝ وَادْخُلِي جَنَّتِي ۝

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhoi-Nya. Maka masuklah ke dalam kelompok hamba-hambaku dan masuklah ke dalam surga-Ku" (Depag RI, 1983:1059).

Penyucian jiwa dan pencapaian watak bermoral dalam tujuan akhir kebahagiaan, membentuk kwalitas manusia. Kesempurnaan adalah menifestasi dari kebahagiaan jiwa yang dikembangkan dengan pengetahuan dan kecintaaannya akan Alloh. Seperti halnya kese-hatan jasmani dapat dikatakan sehat apabila seluruh organ-organnya sehat. Hingga Alloh akan menerangi jiwanya yang sempurna itu dengan keindahan sinar yang mamancar (Al-Naraqi, 1993:24).

Seperti digambarkan juga dalam tembang Sinom bait ke 11 yang berbunyi :

"Pamoring Gusti kawula,
pan iku ingkang sayekti,
dadine setya ludira,
iku den waspada ugi,
gampangane ta kaki,
tembaga lawan mas iku,
linebur ing dahana,
luluh amor dadi siji,
mari nama kencana miwah tembaga"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

> "Cahaya Pencipta dan makhluk-Nya itulah yang sesungguhnya, bagaikan gemerlapnya mata intan yang bercahaya waspadalah anakku emas dan tembaga itu dilebur dalam api hancur luluh menjadi satu, maka hilanglah sifat tembaga dan emasnya" (Pakubuwono, 1991:145).

Seperti halnya manusia diarahkan dalam berbagai contoh cobaan-cobaan yang dihadapinya yakni alternatif kebaikan dan keburukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id